

**HUBUNGAN MINAT MEMBACA DENGAN KOMPETENSI MENULIS  
MAHASISWA PUBLIC RELATIONS PESERTA MATA KULIAH MEDIA  
RELATIONS, FIKOM UNIVERSITAS MERCU BUANA**

**Dra. Diah Wardhani.,M.Si<sup>1</sup>, Sri Hesti.,M.Ikom<sup>2</sup>, Nindyta Aisyah.,M.Ikom<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Jakarta

<sup>1</sup> [diahwardhani1@gmail.com](mailto:diahwardhani1@gmail.com) <sup>2</sup> [hesti.hesti.sri@gmail.com](mailto:hesti.hesti.sri@gmail.com) <sup>3</sup> [nindyta.aisyah@gmail.com](mailto:nindyta.aisyah@gmail.com)

**ABSTRACT:** *Writing is one of the aspects of language activities that considered hard and become problems in every level of education. Therefore, this research is aim to test the factor that related with students of Public Relations major's competency of writing as the participants of Media Relations subjects in Communication Science Faculty at Universitas Mercu Buana. The variables in this research are the interest of reading and the competency of writing. Research methodology used is quantitative survey. The result of this research shows that the interest of reading has no relations with the competency of writing in the participants of Media Relations subjects in Communication Science Faculty at Universitas Mercu Buana. Known that the students have a big interest to read but the reading activity have not been a priority when the students have a spare time. The interest of reading is not in line with the student's competency of writing, which is in theory reading has a close relation with competency of writing.*

**Keywords:** *Interest of Reading, Competency of Writing*

**ABSTRAK:** Menulis merupakan salah satu aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit dan menjadi permasalahan pada setiap jenjang pendidikan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang berhubungan dengan kompetensi menulis mahasiswa Bidang Studi Public Relations peserta Mata Kuliah Media Relations Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana. Variabel pada penelitian ini adalah minat membaca dan kompetensi menulis. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca tidak memiliki hubungan dengan kompetensi menulis pada peserta mata kuliah Media Relations Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang besar untuk membaca akan tetapi membaca belum menjadi prioritas kegiatan ketika mahasiswa memiliki waktu luang. Minat besar untuk membaca tidak seiring dengan kompetensi menulis mahasiswa.

**Kata Kunci:** Minat Membaca, Kompetensi Menulis

## PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat Indonesia masih terbelah sangat rendah. Survei UNESCO menunjukkan, minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60. Fakta memprihatinkan itu terungkap pada pemberitaan Indo Pos (19 Mei Tahun 2016).

Nilai literasi dasar Indonesia juga masih sangat rendah. Nilai literasi terdiri dari atas tiga komponen, yakni literasi dasar, kompetensi dan kualitas karakter. Nilai literasi dasar meliputi baca tulis, berhitung, literasi sains, literasi informasi teknologi dan komunikasi, literasi keuangan dan literasi budaya.

Pendidikan tinggi di Indonesia juga menghadapi tantangan kesetaraan kualitas mutu lulusan serta kesepahaman tentang kualifikasi bidang pekerjaan dan profesi. Parameter kualifikasi secara internasional menjadi tuntutan utama dunia industri. Kini, pencari kerja dari negara lain mulai membanjiri Indonesia. Pendidikan Tinggi di Indonesia masih menghadapi disparitas mutu lulusan untuk jenjang pendidikan yang sama.

Masalah lain adalah ketidaksetaraan capaian pembelajaran (learning Outcomes) untuk program studi yang sama. Tidak adanya perbedaan antara lulusan pendidikan vokasi dan profesi serta diskriminasi antara keduanya, mengurangi akuntabilitas pendidikan tinggi di Indonesia. Kompetisi antar pencari kerja menjadi berat bagi lulusan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang berhadapan dengan lulusan perguruan tinggi dari berbagai Negara.

Untuk itu, diperlukan parameter kualitas untuk menstandarkan mutu dan kualitas lulusan. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden RI No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

yaitu ukuran kualifikasi lulusan pendidikan di Indonesia. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi: hal 5)

Tujuan adanya SKKNI bidang Humas/ PR:

1. Meningkatkan profesionalisme praktisi PR dalam menjalankan perannya sebagai fungsi manajemen strategis sehingga diakui oleh pemangku kepentingan
2. Menjadi tolok ukur kinerja para praktisi PR profesional
3. Menghasilkan pengelompokan keahlian praktisi PR sesuai dengan standarisasi yang divalidasi oleh lembaga sertifikasi
4. Para praktisi PR memiliki standar dan kode etik yang baku dalam menjalankan profesinya.

Kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan. Sedangkan Kompetensi Kerja adalah kemampuan kerja dari setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. (lampiran Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Jabatan fungsional Pranata Hubungan Masyarakat )

Lembaga Sertifikasi Profesi Public Relations Indonesia (LSP PRI) menetapkan kebijakan, dan menerapkan pedoman BNSP 201 (PBNSP 201) yang dikeluarkan BNSP pada bulan Maret 2014 dimana sistim manajemen mutu ini

disusun dengan merujuk kepada Pedoman Penilaian Kesesuaian – Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Profesi, yang diberikan tata nama sebagai Pedoman BNSP 201 (PBNSP 201).

Untuk memperoleh kompetensi sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi, perlu terus menerus di tingkatkan kualitasnya, sehingga mahasiswa berhasil memiliki kompetensi yang ditentukan. Mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Public Relations (PR) perlu memiliki kompetensi menulis untuk menyampaikan berbagai informasi terkait organisasi/perusahaan/ lembaga yang diwakilinya yang akan di publikasikan di berbagai media baik media tradisional maupun media baru.

Kemampuan menulis yang sama kualitasnya dengan jurnalis, adalah menulis siaran pers, radio release dan tv release. Termasuk di dalamnya kompetensi mengelola isu yang memiliki nilai berita. Kemampuan ini sangat menentukan dalam menetapkan topik konferensi pers, seminar atau lokakarya yang diharapkan mampu mendapat publikasi yang maksimal.

Kemampuan menulis yang sifatnya teknis, ditambah dengan penguasaan terhadap isu atau informasi-informasi hangat akan menjadikan perpaduan yang sangat erat. Penguasaan materi informasi memerlukan proses panjang melalui minat atau perilaku membaca dan pembelajaran yang tidak henti.

Minat membaca tentu bukan sesuatu yang langsung terjadi seketika, melainkan harus melalui proses pemberian informasi untuk memperoleh kesadaran, minat dan mengubah perilakunya. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa PR peserta MK Media Relations dengan nilai UTS yang rendah (rata-rata hanya 56), maka akan mendapat special treatment mulai dari menonton film “Game Change”.

Film ini menggambarkan fungsi peran PR dalam memberikan berbagai informasi dan wawasan kepada kandidat

Wakil Presiden Amerika Serikat, sehingga kandidat mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan wartawan yang sangat tajam. Mahasiswa yang telah menonton film ini diharapkan termotivasi untuk menguasai berbagai informasi sebagai PR yang ada di film tersebut.

Mahasiswa juga mendapat stimuli berbentuk umpan balik terkait dengan tugas yang telah dibuat mereka, tugas mengamati pemberitaan terus menerus selama menjelang UAS kemudian setiap berita di rewrite serta menambah penjelasan tentang isi berita terkait dengan nilai berita dan diberikan umpan balik terus menerus oleh dosen. Selain itu, mahasiswa juga menambah fakta yang melatarbelakangi pemberitaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Minat Membaca (situasinya dikondisikan atau dibuat), dengan Kompetensi Menulis mahasiswa PR peserta Mata Kuliah Media Relations Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara Minat Membaca dengan Kompetensi Menulis Mahasiswa PR peserta Mata Kuliah Media Relations Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017?”

## KAJIAN PUSTAKA

**Komunikasi.** Definisi komunikasi dari Rogers dan Lawrence Kincaid, (1981) Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

John R. Wenburg dan William W. Wilmot, Kenneth K.Soreno dan Edward M. Bodaken menyebutkan ada tiga kerangka pemahaman mengenai

komunikasi yaitu :1.Komunikasi sebagai tindakan satu arah,2.Komunikasi sebagai interaksi,3.Komunikasi sebagai transaksi (mulyana: 2000: hal 61- 69).

Dalam kerangka psikologi konsep di atas sering disebut sebagai pendekatan behaviorisme. Kaum behavioris mengatakan bahwa perilaku adalah hasil pengalaman; dan perilaku digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan (Rakhmat: hal 22).

Namun demikian terus berkembang konsep-konsep baru yang “menyerang” konsep lama. Salah satunya adalah komunikasi dengan pendekatan humanis yang salah satunya dikemukakan oleh Carl Rogers bahwa manusia berperilaku untuk mempertahankan, meningkatkan dan mengaktualisasikan diri.

**Minat Membaca.** Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), membaca berasal dari kata baca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Sementara menurut Henry G Tarigan (2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Hal itu sejalan dengan Kridalaksana (1993 :135), menurutnya membaca adalah ketrampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wacana bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras. Jadi membaca dapat disimpulkan sebagai pesan yang hendak disampaikan dalam bentuk lambang-lambang (tulisan).

Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2008: 57) membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera pengelihatannya dalam bentuk simbol-simbol

yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna.

Sukino (2010: 12) menyebutkan manfaat membaca sebagai berikut: a) memperoleh ide yang akan dituangkan dalam tulisannya, b) memperoleh gambaran gaya penulisan atau penceritaan, dan c) memperoleh kepekaan akan rasa bahasa, kekayaan kosakata, dan kekayaan struktur bahasa. Berdasarkan pendapat Sukino tersebut, bisa diartikan bahwa orang yang membaca akan mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas.

Dari pengetahuan dan wawasan itulah kemudian akan memunculkan ide-ide baru, dan berguna sebagai bahan tulisan. Selain itu, karena terbiasa dengan bahasa tulis maka akan memiliki kepekaan rasa bahasa yang pada akhirnya orang yang terbiasa membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi.

Menurut Rahim (2008: 28) minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang diinginkannya. Minat baca adalah sesuatu yang membuat kita terus saja membaca yang menurutnya menarik tanpa ada kata bosan.

Menurut Tarigan (2008:106) ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca. Faktor pertama adalah faktor penyediaan waktu untuk membaca. Faktor kedua adalah pemilihan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisannya yang mencakup norma-norma estetika, sastra, dan moral.

Hurlock (1980: 116) mengemukakan minat terdiri dari dua aspek, yaitu: a) aspek kognitif dan b) aspek afektif.

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi.

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun seperti aspek kognitif. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orangtua, guru dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akibat dari kepuasan dan manfaat yang didapat maka seseorang tersebut akan fokus terhadap aktivitas membaca.

Konteks penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa dikondisikan untuk memiliki minat membaca berita dan siaran pers, lalu menuliskannya kembali dengan perbedaan gaya penulisan. Jika berita yang dibaca bergaya hard news, maka mahasiswa harus menuliskan kembali dengan gaya penulisan soft news dan sebaliknya.

**Kompetensi Menulis.** Kompetensi maknanya adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya.

Capaian Pembelajaran (learning outcomes) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. (Peraturan Presiden RI No 8 Tahun 2012

Henry G Tarigan (2008: 3-4) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap mata dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Henry G Tarigan (2008: 22) juga menyebutkan bahwa pada dasarnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Selain itu, menulis juga bisa membantu untuk melatih berfikir kritis.

Dalam konteks penelitian ini, kompetensi menulis adalah kemampuan seseorang dalam menulis atau menuangkan gagasan secara tertulis. Sedangkan jenis tulisan yang dijadikan bahan riset adalah jenis tulisan berita dan siaran pers yang memenuhi persyaratan penulisan berita.

**Berita.** Menurut *The New Grolier Webster International Dictionary* berita adalah: 1. Informasi hangat tentang sesuatu yang telah terjadi, atau tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya; 2. Berita, adalah informasi yang seperti disajikan oleh media, semisal surat kabar, radio, dan televisi; 3. Berita adalah sesuatu atau seseorang yang dipandang oleh media merupakan subyek yang layak untuk diberitakan. (Hikmat dan Purnama: 39).

Sebuah berita layak diangkat sebagai berita karena ia dipandang memiliki nilai berita (News values). Semakin tinggi nilai berita, semakin layak ia diangkat sebagai berita. (Idi Subandi: hal 7)

Nilai berita atau unsur-unsur berita adalah : 1. Aktualitas (timeliness) yaitu sesuatu informasi yang baru (terjadi dan baru diketahui orang), 2. Kedekatan (proximity) kedekatan secara geografis dengan pembaca atau kedekatan secara emosional dengan pembaca atau khalayak, 3. Dampak (Consequence) yaitu informasi yang memiliki dampak luas bagi masyarakat. Misalnya kenaikan harga BBM, 4. Human interest yaitu informasi

yang mengandung unsur yang menarik minat masyarakat, menggugah perasaan, menarik simpati atau empaty. Misalnya : 1. Ketegangan, 2. Ketidaklaziman, 3. Minat pribadi, 4 konflik, 5. Simpati, 6. Kemajuan, 7. Seks, 8. Usia, 9. Binatang, 10. Humor. (Hikmat dan Purnama: hal 61-66)

Persyaratan lain dalam menulis berita adalah:

1. Menggunakan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang ringkas (hemat kata), jelas dan lugas atau tidak memiliki arti yang ganda.
2. Bentuk berita serupa dengan piramida terbalik yaitu fakta-fakta penting berada di paragraf pertama dan kedua. Paragraf berikut lebih kepada fakta rinci dan menjadi pendukung dari suatu cerita.
3. Menggunakan rumus fakta 5 W + 1 H yaitu dari kata What: berita apa/peristiwa apa/apa informasinya dan lainnya; Who: siapa yang terlibat/siapa orang penting yang jadi berita/orang penting yang menjelaskan atau nara sumber pentingnya; When: kapan terjadinya/kapan peristiwanya/kapan orang penting itu menyampaikan informasinya; Where: dimana ; Why: mengapa terjadi peristiwa tersebut/mengapa orang penting itu menyampaikan informasinya; dan How: bagaimana kejadiannya.
4. Menggunakan lead atau kalimat pembuka hard atau soft news. Hard news atau Straight News adalah berita yang ditulis dengan penyampaian fakta yang secara langsung atau to the point. Soft news: adalah penyampaian fakta yang ditulis dengan gaya ringan dan tidak langsung pada fakta pentingnya
5. Memenuhi sifat berita yaitu: Akurat (cermat dan tepat), Lengkap, Adil dan berimbang, Obyektif, Ringkas, Jelas, dan Hangat

Terkait dengan kompetensi menulis, maka yang dimaksudkan adalah kemampuan menulis berita yang sesuai dengan

persyaratan penulisan berita sebagaimana yang dikemukakan di atas.

**Siaran Pers.** Menurut Warren K. Agee dkk dalam ; An Introduction to Mass Communications siaran pers adalah sebuah berita yang disusun oleh sebuah organisasi yang menggambarkan kegiatannya.

Bila merujuk pada pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa siaran pers merupakan informasi yang diproduksi oleh organisasi yang biasanya dilakukan oleh Public Relations. Informasi tersebut pada umumnya adalah informasi yang berkaitan dengan perkembangan organisasi, peristiwa atau kejadian khusus, pergantian manajemen/kebijakan atau hal lain yang memiliki nilai berita yang tinggi.

Dalam pandangan Frank Jefkins (2005) siaran pers merupakan pesan-pesan organisasi yang ditulis oleh praktisi Humas dalam bentuk berita, artikel atau foto-foto untuk dipublikasikan di media massa.

Frank Jefkins memberikan pengertian yang lebih luas mengenai siaran berita. Menurutnya, siaran berita tidak terbatas pada penulisan dalam bentuk lembaran siaran pers, tetapi bisa juga dalam bentuk artikel atau foto-foto captions yang memiliki nilai berita yang tinggi. Misalnya foto pembangunan menara berbentuk unik, foto hasil karya seniman terkenal yang menjadi hiasan utama gedung perkantoran, arsitektur indah perusahaan, pembuatan kue raksasa, dllnya.

**Public Relations.** Pada dasarnya Public Relations merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi profit maupun non-profit.

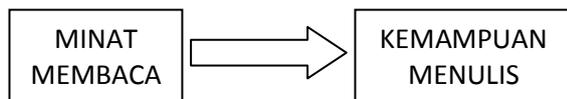
Public Relations merupakan satu disiplin ilmu independen, dimana PR dalam organisasi bertujuan untuk memperoleh publisitas positif, mempromosikan organisasi melalui pemahaman publik, menjalin long-term relationship dengan stakeholders (internal

dan eksternal), dan membangun citra organisasi.

Cutlip, Center dan Broom (2000) menyatakan bahwa Public Relations adalah fungsi manajemen yang menyatakan, membentuk dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai macam publik, dimana hal tersebut dapat menentukan sukses atau gagalnya organisasi. (Cutlip et al: 2000)

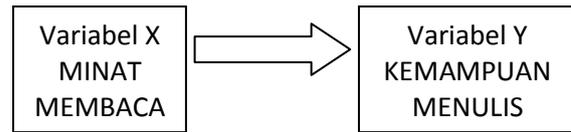
**Khalayak atau Stakeholders.** Sebagai publik organisasi, khalayak menurut James R. Emshoff (dalam Rhenal Kasali: 2008:63), Khalayak atau stakeholder adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Stakeholders bisa berarti pula setiap orang yang mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan. Mahasiswa adalah khalayak dari proses belajar mengajar yang dilakukan di perguruan tinggi.

**Kerangka Pemikiran.** Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen (X), yaitu Minat Membaca dan satu variabel dependennya (Y), yaitu Kompetensi Menulis. Membaca (X) yang dihubungkan dengan Kompetensi Menulis (Y) menjadi hipotesis yang pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**Hipotesis Teori.** Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat diajukan yaitu: Minat membaca mempunyai hubungan dengan kompetensi menulis Mahasiswa Bidang Studi Public Relations peserta Mata Kuliah Media Relations Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017



Gambar 2 Hubungan Minat Membaca terhadap kompetensi menulis

## METODOLOGI

Tipe penelitian ini adalah penelitian eksplanatif yaitu penelitian yang menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis.

Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan variabel X dan variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PR peserta mata Kuliah Media Relations pada semester ganjil tahun akademik 2016/2017. Jumlah mahasiswa kelas pagi Jam 07.30 sebanyak 30 mahasiswa sedangkan kelas jam 10.15 diikuti 42 mahasiswa. Jumlah total sampel menjadi 72 mahasiswa.

Namun dalam realisasinya, pada pertemuan terakhir, mahasiswa yang hadir di Kelas Pagi sebanyak 17 mahasiswa dan kelas siang sebanyak 30 mahasiswa sehingga total jumlah mahasiswa mencapai 47 mahasiswa.

Dikarenakan populasi tidak mencapai 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi atau disebut dengan total sampling.

**Definisi Konsep.** Dalam penelitian ini konsep minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca.

Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya

atas kesadaran sendiri. Hal yang berhubungan dengan minat membaca adalah: 1) Kecintaan terhadap membaca, 2) Ketrampilan dalam membaca, 3) Interaksi sosial dalam membaca dan 4) Manfaat membaca.

Kompetensi Menulis atau kemampuan mahasiswa menulis berita dan siaran pers dalam bentuk berita dengan memenuhi persyaratan kalimatnya ringkas, lugas, langsung pada pokok masalah dengan bentuk piramida terbalik serta memiliki nilai berita (baru, luar biasa, penting, menarik/kedekatan dengan masalah yang diungkap baik kedekatan jarak/fisik atau emosi, kemajuan, kontroversi dan menghibur).

Untuk mengukur variabel kompetensi menulis ini, dilakukan dengan menggunakan empat dimensi, yaitu: 1) kemampuan mengidentifikasi tulisan hard atau soft news, 2) kemampuan menulis berita, 3) kemampuan memahami isu dan 4) kemampuan menulis siaran pers.

Khalayak/stakeholders yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Public Relations peserta mata Kuliah Media Relations Semester Ganjil Tahun akademik 2016/2017

**Reliabilitas dan Validitas.** Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dua tahap, pertama yaitu dilakukan untuk menguji instrumen yang dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, dan kedua uji validitas dan reliabilitas untuk semua kuesioner yang telah diisi oleh sample penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi "product moment" (Ancok, dalam Singarimbun dan Effendi, 1989 : 138). Uji validitas yang digunakan adalah korelasi product moment pearson dengan pengujian dua arah (two tailed test). Data diolah dengan menggunakan SPSS 16. Hasil pengolahan dibandingkan dengan nilai

tabel nilai-nilai r product moment (critical value).

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan cronbach alpha. Apabila nilai reliabilitas kuesioner  $\alpha < 0,60$  maka kuesioner tersebut tidak reliabel sedangkan jika nilai kuesioner  $\alpha \geq 0,60$  maka kuesioner tersebut reliabel (Sekaran, 2006).

Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden, meliputi: identitas dan tanggapan responden sesuai hasil dari pengisian kuesioner serta kuesioner yang diisi oleh dosen pengampu mata kuliah yang merupakan penilaian atas tugas mahasiswa. Kuesioner disebarkan pada akhir pertemuan tatap muka Mata Kuliah Media Relations.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui sistem online (internet).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif dan teknik analisa data inferensial.

Teknik analisa data deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Ciri-ciri analisa deskriptif, yaitu penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan ukuran-ukuran statistik seperti persentase, rata-rata, varian, dll (Purwoto, 2007 : 1). Teknik analisa data deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 1998 : 126).

Teknik Analisa data inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis secara formal, memperbolehkan membuat kesimpulan dari sampel untuk populasi (Neuman, 2013 : 453). Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1 s.d. 5. Tidak dilakukan

transformasi pada skala Likert dikarenakan skala likert dapat dianggap interval (Ghozali, 2010).

Pada penelitian ini mendeteksi normalitas data dilakukan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian adalah jika angka signifikansi (SIG) > 0.05, maka data berdistribusi normal (Santoso, 2010 : 46).

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data responden serta tanggapan responden terhadap variable penelitian. Data responden disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sedangkan untuk tanggapan responden akan disajikan dalam bentuk persentase pada tabel distribusi frekuensi.

Analisis korelasi dilakukan mengetahui keeratan hubungan antara variable X dengan Y. Data dianalisis menggunakan korelasi sederhana (Pearson's Correlation (Product Moment)) (Kriyantono, 2006 ; 171).

Setelah diketahui nilai r (Pearson's Correlation), maka untuk menghitung kekuatan hubungan akan digunakan Kriteria Guilford, sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kriteria Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas serta reliabilitas dilakukan dalam dua bagian, yaitu bagian pertama uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang diberikan kepada 30 (tiga puluh) mahasiswa Public Relations peserta mata kuliah Media Relations. Uji validitas dan reliabilitas ini untuk menguji instrumen sebelum disebarkan kepada anggota populasi.

Uji bagian kedua adalah uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan untuk menguji instrumen yang telah diisi

oleh sampel penelitian, yaitu sebanyak 48 (empat puluh delapan) mahasiswa Public Relations peserta mata kuliah Media Relations.

Hasil uji pertama validitas kuesioner variable minat membaca, terdapat enam indikator dari 32 butir indikator dinyatakan tidak valid. Maka nilai r product moment lebih kecil dari 0,361 dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dilakukan pengujian ulang instrumen tanpa menyertakan 6 indikator dan hasilnya dinyatakan valid.

Total jumlah indikator pada pengujian validitas variabel kompetensi menulis adalah 10 (sepuluh) butir akan tetapi dikarenakan satu indikator dinyatakan tidak valid, yaitu indikator dengan kode "HD1" dengan nilai r product moment lebih kecil dari 0,361 dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dilakukan pengujian ulang instrumen tanpa menyertakan indikator "HD1". Adapun hasilnya seluruh indikator pada variabel kompetensi yang berjumlah sembilan indikator dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua butir pada instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan cronbach alpha. Apabila nilai cronbach alpha minimal 0.6, maka instrument dikatakan reliable (Ghozali (2005). Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa baik variabel minat membaca, maupun kompetensi menulis, masing-masing memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,6, maka semua variabel dinyatakan reliable.

Uji validitas tahap kedua. Dengan jumlah sampel sebanyak 48 (df=n-2), maka r product moment (critical value) dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,284. Adapun hasil uji validitas dari instrument penelitian ini

Total jumlah indikator pada pengujian validitas variabel Sikap Membaca adalah 26 butir akan tetapi

dikarenakan tiga indikator dinyatakan tidak valid, yaitu indikator dengan kode "KEC3, KET2, INT3" dengan nilai  $r$  product moment lebih kecil dari 0,361 dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dilakukan pengujian ulang instrumen tanpa menyertakan indikator "KEC3, KET2, INT3". Setelah dilakukan pengujian kedua, seluruh indikator pada variabel minat membaca yang berjumlah 23 (dua puluh tiga) indikator dinyatakan valid.

Pengujian selanjutnya adalah untuk variabel kompetensi menulis, hasil pengujian untuk semua butir pertanyaan telah memenuhi syarat yaitu nilai  $r$  Product Moment  $> 0,284$  dan signifikansi  $< 0,05$ , sehingga keseluruhan butir dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua butir pada instrumen dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan cronbach alpha. Apabila nilai cronbach alpha minimal 0.6, maka instrument dikatakan reliable.

Uji normalitas (Tes Distribusi Data) dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian adalah jika angka signifikansi (Sig)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal (Santoso, 2010 : 46). Dari hasil pengujian diketahui bahwa data dalam kondisi normal, nilai sig X adalah  $0,200 > 0,05$ , nilai sig dan sig Y adalah  $0,064 > 0,05$ .

Distribusi frekuensi data pada penelitian ini dilakukan untuk setiap indikator pada masing-masing dimensi baik dimensi yang membangun variabel minat membaca, maupun kompetensi menulis. Hasil dari distribusi frekuensi ini untuk melihat tanggapan responden terhadap dimensi-dimensi penelitian untuk membantu memudahkan peneliti dalam melakukan analisis penelitian lebih lanjut.

Dari ketujuh indikator diketahui bahwa mayoritas responden (65.5%) mempunyai tanggapan positif terhadap

pernyataan-pernyataan pada dimensi "kecintaan terhadap membaca" variabel "minat membaca" dengan menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan tersebut.

Tanggapan responden terhadap satu indikator pada dimensi "keterampilan dalam membaca", sebagai berikut : Mayoritas responden (68.7%) setuju dan sangat setuju bahwa mereka senang ketika seseorang meminta mereka untuk menjelaskan kata-kata asing beserta maknanya.

Dari satu indikator tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden (68.7%) mempunyai tanggapan positif terhadap pernyataan pada dimensi "keterampilan dalam membaca" variabel "minat membaca" dengan menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Dari kelima indikator tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden (80.5%) mempunyai tanggapan positif terhadap pernyataan-pernyataan pada dimensi "interaksi sosial dalam membaca" variabel "minat membaca" dengan menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan tersebut.

Dari kesepuluh indikator dapat diketahui bahwa mayoritas responden (84.4%) mempunyai tanggapan positif terhadap pernyataan-pernyataan pada dimensi "manfaat membaca" variabel "minat membaca" dengan hasil penilaian baik dan sangat baik.

Tanggapan terhadap indikator dimensi "kemampuan mengidentifikasi tulisan Hard & Soft News", mayoritas (60.4%) sedang.

Kemampuan responden terhadap tiga indikator pada dimensi "kemampuan menulis berita", sebagai berikut :

Tanggapan terhadap indikator pada dimensi "kemampuan menulis berita", sebagian besar (43.7%) positif, dengan ditunjukkan oleh penilaian cukup baik

hingga sangat baik pada pernyataan-pernyataan tersebut.

Kemampuan responden terhadap dua indikator pada dimensi “kemampuan memahami isu” pada variabel “kompetensi menulis”, sebagai berikut: Tanggapan terhadap indikator pada dimensi “kemampuan memahami isu”, sebagian besar (52.1%) positif, dengan ditunjukkan oleh penilaian cukup baik hingga sangat baik.

Tanggapan responden terhadap tiga indikator pada dimensi “kemampuan menulis siaran pers” pada variabel “kompetensi menulis”, sebagai berikut : Tanggapan terhadap indikator pada dimensi “kemampuan menulis siaran pers”, sebagian besar (46.5%) positif, dengan ditunjukkan oleh penilaian baik hingga sangat baik pada pernyataan-pernyataan tersebut.

Rata-rata tanggapan Responden terhadap variabel Minat Membaca dengan dimensi Kecintaan terhadap Membaca, Keterampilan dalam Membaca, Interaksi Sosial dalam Membaca, Manfaat Membaca:

Tanggapan Responden:		
:	23 indikator x 5 =	115
Rentang :	115-23 =	92
Interval :	92/3 =	31
Tanggapan:	≤ 31 =	Rendah
	32 – 62 =	Sedang
	≥ 63 =	Tinggi

Mayoritas responden (74,7%) mempunyai tanggapan positif terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel “minat membaca” dengan menyatakan setuju dan sangat setuju pada pernyataan-pernyataan tersebut dan dari hasil tabulasi frekuensi, mayoritas tanggapan mahasiswa terhadap variabel minat membaca berada pada kategori tinggi dengan skor 90 .

Rata-Rata tanggapan Responden terhadap variabel Kompetensi Menulis

Tanggapan terhadap indikator:		
:	9 indikator x 5 =	45
Rentang :	45 - 5 =	40
Interval :	40/3 =	13
Tanggapan:	≤ 13 =	Rendah
	14 – 25 =	Sedang
	≥ 26 =	Tinggi

Sebagian besar tanggapan (42.5%) terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel kompetensi menulis sedang akan tetapi masih masuk pada kategori tinggi dengan skor 31.

#### Analisis Korelasi

Analisis ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antar variabel variabel independen dengan variabel dependen, pengukuran dilakukan dengan pearson correlation. Dapat diketahui bahwa:

Dari hasil analisis korelasi diketahui bahwa korelasi antara minat membaca (X) dengan kompetensi menulis (Y) sebesar -0.205 masuk dalam kategori “rendah”. Angka korelasi menunjukkan nilai negatif yang artinya hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila minat membaca naik, maka kompetensi menulis akan turun.

Dari analisis korelasi berdasarkan tingkat signifikansi, diketahui bahwa signifikansi > 0.05, yaitu 0.81 > 0.05.

Dengan kondisi tingkat signifikansi > 0.05, dapat diketahui bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, yaitu tidak terdapat hubungan antara minat membaca dengan kompetensi menulis.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menguji variabel, yaitu minat membaca dengan kompetensi menulis. Minat membaca dengan kompetensi menulis pada mahasiswa Public Relations peserta mata kuliah Media Relations

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Minat membaca mempunyai hubungan dengan kompetensi

menulis mahasiswa Bidang Studi Public Relations peserta mata kuliah media relations Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana”.

Responden memberikan tanggapan positif dengan kategori tinggi pada variabel minat membaca. Akan tetapi, untuk variabel kemampuan menulis, hasil penilaian dosen terhadap tugas menulis yang dilakukan oleh mahasiswa, hasilnya menunjukkan tanggapan sedang.

Hasil analisis korelasi antara minat membaca dengan kompetensi menulis diketahui, minat membaca tidak mempunyai hubungan dengan kompetensi menulis, ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian sebelumnya dimana minat membaca mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Zainal dan Husin (2011), Rahmawati (2015), Janah (2014), Maryuningsih (2014), Rahmawati (2015), dan Wahdati (2015).

Respon positif dengan kategori tinggi pada variabel “minat membaca” mahasiswa Public Relations peserta mata kuliah Media Relations, tidak serta merta membuat kompetensi menulis mereka meningkat.

Apabila dianalisis lebih lanjut dengan melihat hubungan antar dimensi dari minat membaca dengan kompetensi menulis, ditemukan mayoritas hubungan antar dimensi tidak signifikan atau tidak memiliki hubungan, hanya dua pasang dimensi yang hasilnya signifikan, yaitu (1) kecintaan terhadap membaca dengan kemampuan mengidentifikasi tulisan; serta (2) manfaat membaca terhadap kemampuan menulis siaran pers. Akan tetapi, keduanya memiliki arah hubungan yang negatif.

Kondisi tersebut mempunyai arti apabila kecintaan terhadap membaca meningkat, kemampuan mengidentifikasi tulisan menurun. Demikian pula apabila

semakin responden merasakan manfaat dari membaca, maka kemampuan menulis siaran pers menurun.

Dari hasil penelitian ini ditemukan juga fakta menarik bahwa respon responden terhadap instrument minat membaca berada pada kategori yang tinggi, akan tetapi mayoritas responden merasa ragu bahwa waktu luangnya digunakan untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa membaca belum menjadi sebuah prioritas dalam mengisi waktu luang.

Mencermati hubungan antar variabel maupun antar dimensi serta tanggapan responden yang tinggi untuk minat membaca yang tidak senada dengan tanggapan responden terhadap kompetensi menulis, maka apabila merujuk pada Tarigan (2008 : 1) dijelaskan bahwa membaca dan menulis ini dikategorikan dalam keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa tersebut mencakup empat komponen yang tidak bisa dipisahkan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menguasai empat keterampilan berbahasa dilakukan secara bertahap.

Tahap pertama, mahasiswa dilatih untuk terampil mendengar, diantaranya meliputi kemampuan memahami bunyi bahasa, memahami perintah, cerita, pengumuman.

Tahap kedua, dilatih untuk terampil berbicara, diantaranya meliputi kemampuan mendeskripsikan, mengungkapkan pikiran, perasaan, kegiatan tanya jawab, percakapan, memberi tanggapan.

Tahap ketiga, dilatih untuk terampil membaca yang meliputi keterampilan memahami teks bacaan. Tahap keempat, mahasiswa dilatih menulis, diantaranya meliputi kemampuan menulis permulaan, mendeskripsikan, menulis surat, dan mengarang.

Untuk mencapai kompetensi menulis, mahasiswa diharuskan memiliki

keterampilan mendengar lalu, keterampilan bicara, dan keterampilan membaca, yang artinya mahasiswa harus dapat memahami konteks yang mereka baca dan pesan dari penulis. Setelah mendapat keterampilan dalam membaca atau disebut juga pemahaman dalam membaca, mahasiswa dapat menjadikan pengetahuan hasil membacanya untuk dituangkan dalam tulisan.

Supriyadi (1995: 127) menyatakan pula bahwa "keterampilan membaca yang sesungguhnya bukan hanya sekedar kemampuan menyuarakan lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat".

Lebih lanjut Nurhadi (1987:13) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya.

Faktor eksternal bisa dalam membentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Mahasiswa tidak cukup hanya memiliki minat yang tinggi dalam membaca, namun mahasiswa harus dapat memahami isi dari bacaan tersebut tentunya melalui proses mendengarkan, yaitu mendengarkan isu-isu yang akan dituangkan dalam tulisan; kemampuan mengemukakan pendapat secara lisan terkait isu-isu tersebut; keterampilan membaca, yaitu kemampuan memahami dan memaknai bahan bacaan terkait isu-isu yang berkembang serta membaca naskah-naskah sesuai penugasan.

Setelah terlatih dengan ketiga hal tersebut, maka mahasiswa dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Temuan dari penelitian Arisma (2012) yang berjudul "Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri" menyatakan bahwa minat baca dalam hal ini keterampilan membaca harus ditingkatkan melalui pelatihan dan pemberlakuan jam membaca di sekolah.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelatihan membaca dan pemberlakuan jam membaca di sekolah dapat meningkatkan kompetensi menulis.

Lebih lanjut, seperti halnya keterampilan membaca, keterampilan menulis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis.

Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis. Yang tergolong faktor psikologis di antaranya Faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik.

Faktor lain yang tergolong faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena didorong oleh kebutuhannya. Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori-teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh.

Faktor kedua dari faktor teknis yakni penerapan konsep. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulisnya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan

membacanya lebih baik pula (Sumber : Depdiknas, 2009).

Dari hasil pembahasan penelitian teridentifikasi beberapa faktor lain yang dapat turut mempengaruhi kompetensi menulis, yaitu kemampuan memahami bahan bacaan (Supriyadi, 1995: 127), intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 1987:13). Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan variable pada penelitian selanjutnya.

Temuan penting dari penelitian ini mahasiswa memiliki minat yang besar untuk membaca akan tetapi membaca belum menjadi kegiatan prioritas ketika mahasiswa memiliki waktu luang. Minta besar untuk membaca tidak seiring dengan kompetensi menulis mahasiswa yang secara teoritis membaca sangat berhubungan erat dengan kompetensi menulis. Untuk itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, perlu dipertimbangkan untuk memberikan pelatihan membaca serta menerapkan jam baca bagi mahasiswa.

**Simpulan.** Dari hasil analisis data, mengacu pada hipotesis penelitian, dapat dibuat kesimpulan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Minat membaca tidak mempunyai hubungan dengan kompetensi menulis. Dengan demikian hipotesis yang diajukan, yaitu “terdapat hubungan minat membaca terhadap kompetensi menulis” tidak dapat diterima. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji statistik, dari uji korelasi diketahui bahwa korelasi antara minat membaca dengan kompetensi menulis sebesar  $-0.205$  masuk dalam kategori “rendah”. Angka korelasi menunjukkan nilai negatif yang artinya hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila minat

membaca naik, maka kompetensi menulis akan turun. Berdasarkan tingkat signifikansi, diketahui bahwa signifikansi  $> 0.05$ , yaitu  $0.81 > 0.05$  yaitu tidak terdapat hubungan antara minat membaca dengan kompetensi menulis.

2. Mahasiswa memiliki minat yang besar untuk membaca akan tetapi membaca belum menjadi kegiatan prioritas ketika mahasiswa memiliki waktu luang. Minta besar untuk membaca tidak seiring dengan kompetensi menulis mahasiswa yang secara teoritis membaca sangat berhubungan erat dengan kompetensi menulis. Perlu dipertimbangkan untuk memberikan pelatihan membaca serta menerapkan jam baca bagi mahasiswa.

**Saran.** Secara konseptual, dari hasil penelitian diketahui tidak terdapat hubungan antara minat membaca dengan kompetensi menulis. Merujuk pada hasil pembahasan penelitian teridentifikasi beberapa faktor lain yang dapat berkontribusi pada kompetensi menulis, yaitu kemampuan memahami bahan bacaan, intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan variable pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, 2009, Jakarta
- Cheney. G & Christensen. L. G. (2001), “Organizational Identity: Linkage Between Internal and External Communication” dalam L. Putnam & F. Jablin (Eds), The New

- Handbook of Organizational Communication
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2000), "Effective Public Relations" (8th ed.) Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Erlangga Sevilla, Consuelo G. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press
- Erlangga Keraf, G. (2007 ). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Laha HS. (2006). *Menulisitu Segampang Ngomong*. Yogyakarta: Pinus
- Ersis W Abbas. (2007). *Menulis Sangat Mudah*. Jakarta: Mata Khatulistiwa
- Frank Jefkins, *Public Relations*, (2008), Jakarta, Erlangga
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: BumiAksara
- Henry Guntur. (1993). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Henry G. Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Erlangga Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Kasali. Rhenald, (2008) *Manajemen Public Relations, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*", Jakarta, Grafiti,
- Kridaklaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik (Edisi ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laha HS. (2006). *Menulisitu Segampang Ngomong*. Yogyakarta: Pinus
- Morissan, *Metode Penelitian Survey*, Cetakan ketiga, 2015, Jakarta, Kencana
- Nurudin. (2010). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pangesti Wiedarti. (2005). *Menuju Budaya Menulis, Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Rahmawati, (2015), *A Correlative Study Of Students' Reading Interest Toward Their Writing Ability of The Third Semester of International Class Program Students of Iain Salatiga in The Academic Year Of 2015/2016*, Skripsi, IAIN Salatiga
- Rahmawati, (2012), *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Yogyakarta Yang Berkategori Sedang*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosidi, Ajip. (1973). *Pembinaan Minat Baca, Apresiasi dan Penelitian Sastra*. Bandung: Panitia Tahun Buku Internasional DKI Jakarta.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1996). *Menulis*. Depdikbud
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud. Samsu

- Somadayo. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsyu Yusuf. (2004). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santroek, John W. (2002). Perkembangan Masa Hidup. Jakarta:
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukino. (2010). Menulis itu Mudah. Yogyakarta: Pustaka Populer LKis
- Samsu Somadayo. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Salindri, Diah. (1996). Hubungan antara Minat Membaca Buku Non Fiksi dengan Kreativitas. Skripsi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Tim Redaksi. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat bahasa Depdiknas
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa. 77
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung. Tarigan,
- Usul Wiyanto. (2006). Terampil Menulis Paragraf. Jakarta: Grasindo
- Warsidi, Edi dan Farika. (2008). Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas. Jakarta: Depdikbud
- Wahdati, Anisa Kusuma, (2015) Pengaruh Minat Membaca terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami pada Forum Lingkar Pena (FPL) Cabang Semarang
- Zainal, Husin, (2011), A Study On The Effects Of Reading On Writing Performance Among Faculty of Civil Engineering Students, Journal of Science & Mathematics Education